

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi, ASI mengandung nutrisi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung banyak zat pelindung untuk melawan penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangatlah penting karena nutrisi pada periode ini sangat optimal untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian, mengurangi resiko penyakit kronis dan mendorong perkembangan anak yang lebih baik. Pemberian ASI yang optimal pada anak usia 0 hingga 23 bulan dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak balita setiap tahunnya (Ratna Nurindah Sari, 2023).

Kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh banyak faktor, seperti ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI, puting susu rata, kurangnya dalam mengkonsumsi sayur-sayuran dan makanan bergizi, payudara bengkak, abses payudara, serta puting susu lecet. Faktor-faktor ini menyebabkan stres pada ibu, yang meningkatkan kadar hormon kortisol dan menurunkan kadar hormon oksitosin. Akibatnya, terjadi keterlambatan dalam one set laktasi yang mempengaruhi produksi ASI dan pengeluaran ASI (Kholisotin, 2019).

Masalah menyusui yang banyak dikeluhkan oleh para ibu adalah bayi sering menangis dan tidak mau menyusui sehingga mengakibatkan ASI tidak mencukupi dan suplai ASI berkurang. Kegiatan pemberian ASI yang terlambat disebabkan oleh produksi ASI yang kurang lancar. Masalah yang dapat terjadi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu ASI keluar hanya sedikit, ibu merasa khawatir terhadap perubahan bentuk payudaranya jika menyusui, puting susu lecet, infeksi pada payudara dan ibu yang sibuk bekerja (Nur Masruroh, 2022).

Faktor penyebab terjadinya ASI tidak lancar yaitu karena pola makan ibu, ketidakmampuan bayi menyusui, frekuensi menyusui, faktor psikologis, pola istirahat, ketenangan jiwa dan pikiran, perawatan payudara dan gangguan kecemasan. Upaya yang dapat dilakukan untuk melancarkan ASI dan meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas dapat dilakukan melalui pola makan yang seimbang, mobilisasi dini, istirahat yang cukup, perawatan payudara dan pijat oksitosin (Ratna Nurindah Sari, 2023)

Menurut penelitian Salat & Suprayitno (2019), dampak apabila produksi ASI tidak lancar yaitu dapat menyebabkan payudara ibu menjadi bengkak, terasa nyeri, terjadi bendungan ASI, mastitis bahkan abses pada payudara yang dapat menyebabkan infeksi. Sedangkan dampak bagi bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan beresiko mengalami gangguan kesehatan dan pencernaan, serta beresiko meninggal akibat diare sehingga mempengaruhi status gizi bayi (Gf. Gustina Siregar, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) prevelensi pemberian ASI eksklusif di benua Eropa diperkirakan sebesar 20% pada tahun 2020. Tingkat pemberian ASI eksklusif adalah 32% di Amerika Latin dan Karibia, 25% di Afrika Tengah 30% di Asia Timur, 47% di Asia Selatan dan 46% di negara berkembang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa di beberapa benua seperti Eropa, Amerika, Afrika, Asia dan negara berkembang lainnya belum mencapai tujuan global pemberian ASI eksklusif sebesar 50% (Ratna Nurindah Sari, 2023).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2024) tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di provinsi Lampung (2022) terdapat 76,76%, sedangkan di tahun (2023) terjadi sedikit penurunan menjadi 76,20%. Berdasarkan provinsinya, pemberian ASI eksklusif tertinggi nasional berada di Nusa Tenggara Barat pada (2023) dengan persentase mencapai 82,45%. Lalu, posisinya disusul oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat dengan persentase pemberian ASI eksklusif masing-masing 80,2% dan 80,08%. Sementara itu, provinsi Gorontalo merupakan provinsi dengan pemberian ASI eksklusif terendah nasional pada 2023 dengan persentase hanya sebesar 55,11%. Kemudian, diikuti Papua dan Kalimantan Tengah dengan persentase pemberian ASI eksklusif masing-masing 55,41% dan 55,78%. Secara nasional, target tersebut sudah tercapai akan tetapi beberapa provinsi di Indonesia masih dibawah dari target (Statistik, 2024).

Berdasarkan data jumlah dari TPMB Nurul Marfu'ah S.Tr.,Keb di desa Penunangan Baru, pada bulan Januari-Maret terdapat 3 ibu nifas dari 23 ibu nifas yang mengalami masalah dalam pengeluaran ASI. Saat dilakukan pengkajian dan pemeriksaan pada pasien tersebut, didapatkan hasil dari

pemeriksaan yaitu payudara ibu terasa lembek, saat payudara di perahan ASI hanya sedikit, bayi yang menjadi rewel, ibu kurang dalam mengkonsumsi sayur-sayuran dan tidak rutin dalam melakukan perawatan payudara selama masa kehamilannya.

Menurut penelitian Resmana & Hadianti (2019), bahwa dengan pijat oksitosin dapat memperlancar waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok ibu bersalin dengan keluhan ASI tidak lancar dibandingkan kelompok yang tidak diberi perlakuan pijat oksitosin. Selain itu pada penelitian Suciawati menjelaskan bahwa terdapat efektivitas pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas karena adanya rasa nyaman dan rileks yang dirasakan oleh ibu, sehingga hormon oksitosin dapat di produksi dengan baik (Ratna Nurindah Sari, 2023).

Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan berupa pijat oksitosin dan perawatan payudara untuk membantu melancarkan ASI. Penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan kepada Ny.W yang merupakan seorang ibu primigravida yang mempunyai masalah keluhan yaitu pengeluaran ASI sedikit. Harapan penulis dengan menyusun karya tulis ilmiah ini, mampu memberikan bantuan dan dukungan untuk ibu dalam meningkatkan produksi ASI bagi bayinya.

## **B. Pembatasan Masalah**

Asuhan Kebidanan pada ibu nifas Ny.W P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan pengeluaran ASI Tidak Lancar di Tempat Praktik Mandiri Bidan Nurul Marfu'ah, S.Tr.,Keb di Penunangan Baru, Tulang Bawang Barat.

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kepada ibu nifas dengan pengeluaran ASI yang Tidak Lancar di Tempat Praktik Mandiri Bidan Nurul Marfu'ah, S.Tr.,Keb.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan identifikasi data subjektif pada Ny.W dengan masalah ASI tidak lancar
- b. Dilakukan identifikasi data subjektif pada Ny.W dengan masalah ASI tidak lancar
- c. Dilakukan analisa data untuk menegakkan diagnosa, masalah dan tindakan segera pada Ny.W dengan masalah ASI tidak lancar
- d. Terlaksananya asuhan pada Ny.W dengan masalah ASI tidak lancar

## D. Ruang Lingkup

### 1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan nifas ditujukan kepada Ny. W P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan pengeluaran ASI yang tidak lancar.

### 2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dilakukan di TPMB Nurul Marfu'ah, S.Tr.,Keb dan secara *home care* di Desa Penumangan Baru Kec. Tuba Tengah Kab. Tulang Bawang Barat.

### 3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan nifas pada Ny. W P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> di mulai sejak tanggal 29 Maret - 02 April 2024.

## E. Manfaat

### 1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan refrensi dan bahan bacaan serta masukan bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Progam Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui.

### 2. Bagi Lahan Praktik

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu memberikan asuhan

kebidanan pada Ny.W dengan kasus pengeluaran ASI tidak lancar menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### **3. Bagi Pasien dan Keluarga**

Laporan tugas akhir ini dapat memberikan motivasi untuk menerapkan perawatan payudara yang benar serta teknik pijat oksitosin selama masa nifas. Hal ini diharapkan dapat melancarkan ASI pada ibu nifas.